

SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH PADA PROFESIONALISME GURU DI MADARASAH ALIYAH DALWA BANGIL PASURUAN

Zainal Abidin

Universitas Islam Internasional Darullufghah Wadda'wah

Correspondent author: zainalabidin@uiidalwa.ac.id

Malang, Jawa Timur- Indonesia

Abstract

This research explains the clinical supervision of madrasa heads on teacher professionalism at Madrasah Aliyah Bangil Pasuruan. Therefore, clinical supervision is one of the activities that madrasah heads can carry out for teachers. This supervision is professional assistance that is provided regularly to teachers based on the teacher's needs with the aim of developing teachers and their professionalism, especially in the world of education. The research approach uses qualitative research and the type of research uses field research which is carried out continuously until completion. The results of the first research, the concept of clinical supervision of madrasah heads in teacher professionalism, secondly, the implementation of clinical supervision of madrasah heads on teacher professionalism.

Keywords: clinical supervision; madrasah head; professionalism; teachers

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang supervisi klinis kepala madrasah pada profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Bangil Pasuruan. Oleh karena itu Supervisi klinis merupakan sebagai salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah pada para guru. Supervisi ini sebagai bantuan profesional yang diberikan secara teratur kepada guru dengan berdasarkan kebutuhan guru tersebut dengan tujuan untuk membina guru serta memiliki profesionalisme khususnya dalam dunia pendidikan. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Adapun hasil penelitian pertama, konsep supervisi klinis kepala madrasah dalam profesionalisme guru, kedua pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah profesionalisme guru.

Kata Kunci: guru; kepala madrasah; profesionalisme; supervisi klinis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemuliaan diri seorang manusia, agar umat manusia memahami tentang kebesaran dan penciptaan Allah SWT, sehingga dalam kehidupannya berada pada jalan kebenaran dan bijaksana, maka manusia harus terus belajar, sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Al-,alaq ayat 1-5 Allah SWT Berfirman yang artinya adalah *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya "*. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan Nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Babuta, 2019).

Untuk mewujudkan tujuan Nasional tersebut, pendidikan merupakan sebagai faktor yang sangat menentukan, sehingga pendidikan yang baik akan menghasilkan individu-individu yang baik pula. Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkffffan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, serta kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Iriyani, 2008).

Kualitas seseorang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang yaitu yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas masyarakat Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Perkembangannya pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, menyebabkan banyak terjadi perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia (Ansori,. 2016). Untuk menghadapi tantangan perkembangan globalisasi yang semakin hari semakin rumit, maka dituntut sumber daya manusia yang handal, mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang tinggi yang

melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, religius dan kemauan bekerja sama yang efektif. Perkembangan pendidikan juga diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah memicu perubahan atau peradaban umat manusia yang sangat menakjubkan (Kartini, 2019)

Peradaban kini berada pada era reformasi, yang selanjutnya melahirkan globalisasi. Kehidupan semakin kompleks, dunia semakin menyempit, manusia dapat belajar dan menerima beragam informasi melalui kemajuan teknologi informasi, yang kesemuanya mempengaruhi tingkah laku manusia (Sagala, 2012) . Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengubah tingkah laku akibat perkembangan zaman tersebut, namun hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, bahkan banyak yang pesimis, acapkali pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu yang hanya dapat dilakukan dengan *transfer of knowledge* dan arena indoktrinasi, pada hal sebenarnya pendidikan merupakan sebagai media dan aktifitas membangun kesadaran, kedewasaan, serta kemandirian peserta didik. Sementara itu perkembangan zaman menuntut semua bangsa untuk bersaing di segala segi kehidupan (Sahertian. 2010).

Pendidikan juga merupakan sebagai kebutuhan pokok bagi semua makhluk yang memiliki alat berpikir, yaitu akal. Bagi semua orang definisi pendidikan dapat menyekolahkan anak mereka pada sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan bagi anak mereka tersebut. Padahal sebenarnya pendidikan bukan hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Yang menjadi guru bagi mereka adalah orang tuanya, teman-temannya, lingkungannya dan juga televisi ataupun majalah-majalah adalah juga guru bagi mereka (Anwar, 2001)

Dalam prosesnya, pendidikan dapat memerlukan kemampuan dan profesional pada dibidangnya. Pendidik merupakan salah satu komponen sukses tidaknya pendidikan di madrasah. Menurut Astuti (2017) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi atau kinerja tinggi, akan lebih maju dalam perkembangannya. Tenaga guru sudah pasti sangat diharapkan dalam kemajuan pendidikan, sehingga guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Guru berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Potensi guru harus terus dikembangkan agar bisa melaksanakan fungsinya secara profesional, karena guru sebagai ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI pasal 39 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa : (1) *tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan;* (2) *pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai*

hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis, hal ini disebabkan guru berada di barisan yang terdepan dalam pelaksanaan pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menransfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembimbingan dan keteladanan, jadi keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran (Robins,1998). Selanjutnya keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan guru profesional. Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi menransormasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis dimana akan dituntut untuk penguasaan ilmu pengetahuan, produktifitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing secara global. Guru yang profesional berfungsi sebagai dinamisator yang mengantar potensi-potensi siswa ke arah kreatifitas (Sujarweni, 2014).

Salah satu untuk peningkatan profesionalisme guru adalah dengan memaksimalkan supervisi kepala madrasah. Menurut Muslim dan Mulloh (2022) Supervisi pendidikan adalah bagian dari fungsi dan tugas pokok kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor harus berpedoman pada tujuan supervisor klinis, yaitu untuk meningkatkan pengajaran dan meningkatkan kualitas kerja guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dengan subyek penelitian adalah para guru binaan. Teknik pengumpulan data diawali dengan pengamatan terhadap proses pembimbingan guru dengan melihat dokumen, kemampuan guru untuk menguasai tentang apa yang akan dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono. 2017).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data dengan tujuan untuk menjelaskan tentang supervisi klinis kepala madrasah pada profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Bangil Pasuruan (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Klinis

Supervisi merupakan pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum (Supriyanto, 2016). Supervisi guru merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran ((Muslim S.B,2008). Dengan supervisi diharapkan guru memiliki kemampuan dan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya supervisi terbagi menjadi empat model supervisi yaitu : model konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik (Sahertian, Piet A,2010).

Salah satu dari dimensi kompetensi yang harus dikembangkan adalah dimensi kompetensi supervisi, dengan tuntutan kompetensi :

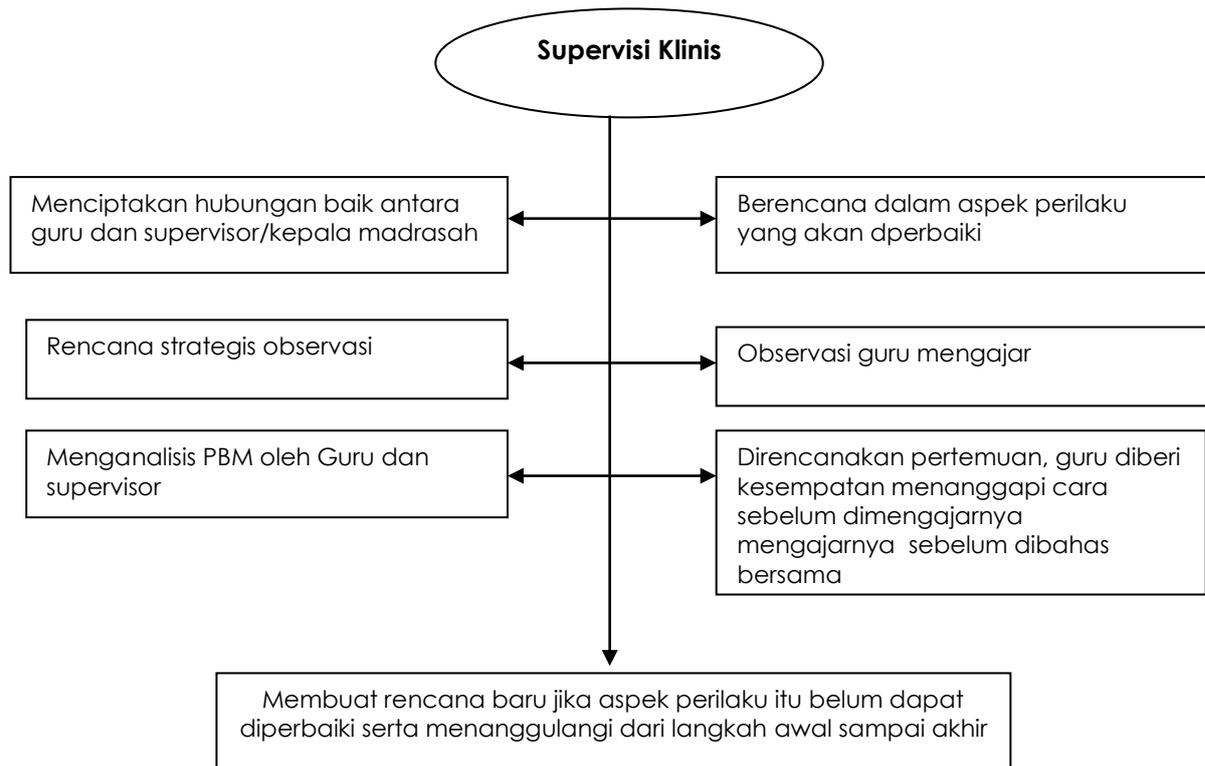
Tabel 1. Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah

No	Konsep Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah
1	Memiliki rencana program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru
2	pelaksanaan supervisi akademik kepada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Sumber: Maryono. 2011 (*Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*)

Menurut Mukhtar (2009) menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan supervisi klinis sebagai berikut. *Pertama*, dalam percakapan awal ini seorang guru mengeluh bahwa pada saat melaksanakan tugas mengajar di kelas menemui kendala yang sulit dipecahkan sendiri. *Kedua*, tahap kedua observasi. Pada tahap ini supervisor menggunakan alat observasi *check list* kemudian diadakan analisis dari hasil observasi tersebut. *Ketiga*, tahap ketiga merupakan kegiatan akhir, yaitu percakapan yang dilaksanakan setelah analisis dilakukan percakapan ini terjadi antara supervisor dengan guru. Dalam percakapan ini akan terungkap bahwa memang terjadi sesuatu permasalahan yang dihadapi guru dalam kelas. Dalam hal ini baik supervisor maupun guru berusaha untuk menemukan solusi yang terbaik untuk memperbaiki kekurangan serta upaya meningkatkan kemampuan profesinya (Muslim, 2013).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang ditujukan untuk memperbaiki Kegiatan Belajar Mengajar dengan melakukan pembinaan-pembinaan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru. Tujuan supervisi klinis adalah memperbaiki perilaku guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan intensif agar peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai. Syarat suatu kondisi dalam melakukan supervisi klinis, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Supervisi Klinis
Sumber: Muslim. S.B. 2013

Menurut Wahyudi (2009) menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai model supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan melaksanakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran. Supervisi klinis dapat dijabarkan melalui istilah klinis dalam dunia kesehatan yang menunjuk pada suatu tempat untuk berobat. Seorang pasien datang ke klinis bukan karena diundang dokter melainkan karena ia membutuhkan pengobatan agar sembuh dari penyakitnya. Selanjutnya, dokter mengadakan diagnosis dan resep yang akan dipakainya

Awal mula Supervisi klinis diperkenalkan serta dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldammer dan Richard Weller di Universitas Harvard pada akhir tahun lima puluhan dan awal dasa warsa enam puluhan (Supriyanto, A. 2016). Supervisi klinis sebagai satu strategi yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, sebagai peningkatan profesionalisme guru. Ada dua alasan yang mendasari praktik supervisi klinis. Pertama, pembelajaran sebagai aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati. Dengan pengamatan dan analisis ini, supervisor pendidikan akan mudah mengembangkan kemampuan guru serta dapat mengelola proses

pembelajaran. Kedua para guru yang profesionalismenya dapat dikembangkan lebih menghendaki cara kesejawatan daripada cara yang otoriter. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar, pelaksanaannya didesain dengan praktis, rasional, baik perencanaannya maupun pelaksanaannya yang harus dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan di kelas.

2. Profesionalisme Guru

Apabila dicermati, kepala madrasah tugas tambahan guru yang diberi tugas mengelola bidang-bidang tugas manajemen pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan kriteria menjadi kepala madrasah diantaranya: 1) sebagai guru, 2) memiliki kemampuan kualifikasi akademik dan sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sesuai perundang-undangan, 3) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, 4) memiliki kompetensi dalam pimpinan dan kewirausahaan dibidang pendidikan. Selanjutnya di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kemampuan dimiliki seorang kepala sekolah adalah kemampuan dalam supervisi. Dengan Permendiknas tersebut seorang kepala sekolah harus mampu melakukan kegiatan supervisi akademik, selanjutnya disebut dengan supervisi pengajaran. Melihat kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang membutuhkan pengembangan, program supervisi kepala madrasah merupakan program yang sangat strategis yang harus dilakukannya. Supervisi kepala madrasah merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya (Supriyanto, A. 2016).

Sedangkan menurut Maryono (2011) fungsi supervisi profesionalisme guru tidak hanya terfokus pada masalah kemampuan profesional guru semata, melainkan juga berusaha untuk memperbaiki seluruh komponen yang terlibat dan terkait dalam kegiatan pengajaran. Jadi yang dimaksud supervisi profesional berperan penting untuk meningkatkan kompetensi guru untuk melengkapi sarana, mengembangkan kurikulum, menata lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik, agar lebih kondusif bagi guru dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Sagala (2012) mengungkapkan bahwa ada beberapa unsure agar pekerjaan guru memiliki sifat profesional sebagai berikut.

Tabel 2. Profesionalisme Guru.

No	Konsep
1	Pendidikan prajabatan
2	Seleksi untuk memasuki profesi guru
3	Sertifikasi dan wewenang mengajar
4	Pendidikan dalam jabatan guru

Sumber: Sagala, 2012

- a) Pendidikan lanjutan merupakan program pendidikan guru yang sedang bekerja untuk menyetarakan kualitatif dengan persyaratan secara minimal. Program tersebut dilaksanakan oleh LPTK yang telah diberi wewenang dalam mengeluarkan sertifikat kualifikasi
- b) Pelatihan penjenjangan merupakan program pendidikan dalam jabatan guru guna untuk meningkatkan karir guru terutama untuk menduduki jabatan kependidikan (kepala madrasah, peniliki, dan pengawas). Program pelatihan dapat diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- c) Penataran kemampuan guru sebagai program pendidikan dalam jabatan guru yang ditujukan untuk meningkatkan serta menyesuaikan kemampuan teknis dan profesionalnya. Program tersebut dilakukan dengan melalui program yang mencakup: a) penataran peningkatan kemampuan teknis dan professional untuk mengantisipasi perkembangan IPTEK, b) penataran penyegaran, sebagai untuk menyegarkan kemampuan guru yang telah berada dan bekerja diperkirakan kurang mendapat kesempatan dengan suasana mutakhir tentang kependidikan
- d) Penataran untuk menyampaikan dalam berbagai kebijakan dan kebijaksanaan baru dalam dunia pendidikan.

3. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah pada Proefsionalisme Guru di Madrasah Aliyah Dalwa Bangil Pasuruan

Adapun teknik perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah pada profesionalisme guru Madrasah Aliyah Dalwa Bangil Pasuruan diantaranya pertama, melakukan observasi kelas, artinya kepala madrasah melakukan sidak dan kunjungan kelas yang merupakan teknis supervisi yang sangat efektif. Melalui observasi kelas seorang pengawas dapat mengamati secara langsung, lengkap serta akurat dalam berbagai permasalahan dan kesulitan, kelemahan dan kebutuhan bahkan kompetensi khusus yang dimiliki seorang guru mengelola proses belajar mengajar. Mulai dari situasi kelas sampai pada cara dan gaya guru menyampaikan materi, memebri tugas serta menggunakan strategi mengajar, mengajukan pertanyaan serta mengevaluasi hasil siswa dapat diobservasi oleh kepala madrasah secara langsung bahan akan diajarkan untuk menyusun program supervisi secara profesional lebih lanjut. Pertanyaan ini dapat dapat dijawabf dengan memephrhatikan tujuan daripada observasi itu sendiri. Observasi dengan pemberitahuan terdahulu tentang informasi kemampuan guru dalam mengelola PBM.

Kedua, pertemuan individual yang dilakukan kepala madrasah sebagai pengawas madrasah dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MA Dalwa Bangil Pasuruan dengan perbaikan situasi belajar mengajar jika dilanjutkan dengan pertemuan individual. Pertemuan individual dapat dilakukan tanpa diawali oleh

kunjungan kelas.misal membicarakan masalah pribadi guru atau memberi nasehat kepada guru berdasarkan laporan kepala madrasah. Pembicaraan atau pertemuan individual dengan guru sangat penting dan dibutuhkan apa yang telah direncanakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. adapun perencanaan yang dimaksud antara lain 1) membuat perencanaan pertemuan bersama guru, 2) kepala madrasah MA Dalwa dalam melakukan supervisi klinis dengan membuat situasi menjadi informal agar guru merasa sedang berbicara dengan mitra kerjanya, Supervisi klinis kepala madrasah MA Dalwa memulai pembicaraan dalam pertemuan individual dengan memukakan kemajuan yang positif yang telah tercapai sebelum menjelaskan kelemahan dan kekurangannya. 3) dalam supervisi kepala madrasah MA Dalwa selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk membela diri pendapatnya.4) Tujuan, isi waktu yang dilakukan oleh supervisor ditetapkan bersama, 5) setiap akan dilakukan supervisi kepala madrasah Aliyah Dalwa membuat jadwal yang sekiranya tidak mengganggu dalam mengelola PBM.

Ketiga, teknik yang dilakukan supervisi klinis MA Dalwa dengan cara memantau demonstrasi mengajar guru yang memberikan langsung bagi peningkatan kemampuan mengajar, sehingga mereka dapat memperaktekkan kepada para siswanya. Hasil dari perencanaan demonstrasi pengajaran dapat mendiskusikan bersama untuk menentukan hal-hal yang dikembangkan seta dapat perlu dihindari dari hal-hal yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran. mengingat pentingnya peranan guru MA Dalwa Bangil Pasuruan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesionalisme guru ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus menerus hingga benar-benar memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya.sebagaimana disampaikan oleh supriyadi bahwa ciri-ciri seorang guru memiliki sifat professional antara lain : 1) memiliki komitmen tinggi pada proses belajar siswa, 2) menguasai secara mendalam materi pelajaran dan strategi mengajar, 3) mampu berpikir kritis, logis dan sistematis apa yang akan dilakukan, 4) merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang dapat memungkinkan untuk meningkatkan kinerjanya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan terutama di MA Dalwa Bangil Pasuruan diantaranya kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Perasaan rendah diri karena jadi guru, penyalahgunaan profesi guru untuk kepentingan pribadi dan lain-lain. Tujuan pendidikan belum sepenuhnya maksimal di MA Dalwa terutama dalam supervisi klinis kepala madrasah yang akhirnya wibawa seorang guru smakin pudar.

4. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah pada Proesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Dalwa Bangil Pasuruan

Implementasi supervisi klinis dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Dalwa Bangil Pasuruan sebagai salah satu jenis yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan bantuan secara proesional yang diberikan secara sistematik dengan cara

membina serta dapat meningkatkan profesionalisme dalam merencanakan dalam proses pembelajaran. Kinerja profesional guru sesuai yang diharapkan, maka harus memenuhi beberapa kriteria, baik dari kualifikasi pendidikan, kemampuannya yang harus dimiliki maupun sikap dan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai budaya serta memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU RI 14/2005 pasal 10 ayat 1). Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 20 (a) juga dijelaskan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2018 tugas guru ditambah membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.

Menurut Mulloh dan Muslim (2022) Profesionalisme guru perlu diupayakan untuk peningkatan mutu pendidikan. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum profesional. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering ditemukan berbagai kendala. Proses pembelajaran yang kurang sesuai menjadi salah satu penyebab belum optimalnya prestasi belajar siswa, kurang kesiapan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya semangat dan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran, dan media pembelajaran yang tidak digunakan maksimal dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa/peserta didik kesulitan dalam konsentrasi pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah, karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kegiatan dalam pelaksanaan supervisi klinis Kepala madrasah pada profesionalisme guru di MA Dalwa dapat memberikan bantuan secara maksimal tugasnya, implikasi kegiatan supervisi profesional hendaknya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru. bantuan yang diberikan kepada guru akan memberikan arti dan dapat diterima dengan baik karena bantuannya sesuai dengan kebutuhan di madrasah. pemberian bantuan profesional oleh supervisor di madrasah melalui penilaian yang akan ditempuh. Langkah selanjutnya program

supervisi di MA Dalwa Bangil Pasuruan telah ditetapkan dengan mempergunakan semua fasilitas yang akan dibutuhkan dan kapan kegiatan supervisi dimulai semua itu disusun secara sistematis sehingga apa yang dilakukan supervisor akan komprehensif dan realisti.f

Untuk memahami lebih jauh tentang prosedur pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah pada profesionalisme guru yang dilaksanakan. Kegiatan pemeriksaan kelengkapan administrasi di MA Dalwa Bangil Pasuruan, jika ternyata ada kekurangan maka supervisor memberikan teguran, nasihat dan petunjuk kepada guru untuk melengkapinya. Hal ini akan berdampak positif kepada guru yang profesional. Hal ini yang mendasari perlunya penerapan pelaksanaan supervisi klinis yang baik dalam meningkatkan kemampuan dan konsentrasi siswa. Supervisi klinis sebagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan secara matang, sistematis, dan berkesinambungan terhadap suatu profesionalisme guru saat proses pembelajaran agar tercapainya suatu efektivitas dan sebagai upaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika gagal melaksanakan tugasnya yang dilihat dari segi respon siswa melalui serangkaian proses pembelajaran.

Supervisi klinis di MA Dalwa Bangil Pasuruan merupakan pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir, yang dianalisis secara cermat, teliti, dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Lebih lanjut supervisi klinis juga merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada calon guru ataupun guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera secara objektif tentang penampilan pengajarannya yang nyata untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalnya. Dengan demikian supervisi klinis merupakan strategi yang berguna dalam supervisi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kemampuan profesional guru. Pengelolaan supervisi klinis ini dilakukan melalui siklus yang sistematis. Dimana siklus sistematis ini meliputi perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan objektif tentang pengelolaan supervisi klinis secara nyata.

KESIMPULAN

Supervisi klinis sebagai model supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan melaksanakan perubahan dengan cara yang rasional. Teknik perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah pada profesionalisme guru Madrasah Aliyah Dalwa Bangil Pasuruan diantaranya pertama, melakukan observasi kelas, artinya kepala madrasah melakukan sidak dan kunjungan kelas yang merupakan teknis supervisi yang sangat efektif. Kedua, pertemuan

individual yang dilakukan kepala madrasah sebagai pengawas madrasah dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MA Dalwa Bangil Pasuruan dengan perbaikan situasi belajar mengajar.

Ketiga, teknik yang dilakukan supervisi klinis MA Dalwa dengan cara memantau demonstrasi mengajar guru yang memberikan langsung bagi peningkatan kemampuan mengajar, sehingga mereka dapat memperaktekkan kepada para siswanya. Kegiatan dalam pelaksanaan supervisi klinis Kepala madrasah pada profesionalisme guru di MA Dalwa dapat memberikan bantuan secara maksimal tugasnya, implikasi kegiatan supervisi profesional hendaknya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2321-2326
- Anwar. I. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. CV. Alabeta
- Astut. 2017. Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Didakika. Jurnal Kependidikan*. h. 144-15
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Iriyani, D. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Didaktika*, 2(02), 285-285.
- Kartini, K. 2019. Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 160-169
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626-642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Cet. I, Gaung Persada Press.
- Mulloh, T. & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5 (3), 763-775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Muslim, A. Q. & Mulloh, T. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia. *Journal Publicuho*, 5 (3), 790-801. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.28>
- Muslim. S.B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Cet. III; Jakarta: Alfabeta.

Robin.S. 1998. *Perifaku Organisasi*. Terjemahan. Jakarta. Perason

Sagala. S. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. ,

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyanto, A. 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja

Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2194-2199.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Cet. II; Kalimantan: Alfabeta.